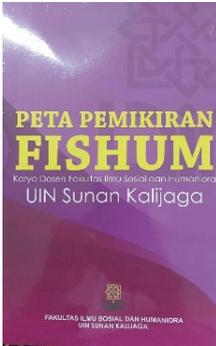


## FISHUM MUDA TERKEMUKA DENGAN KARYA



Judul Buku : Peta Pemikiran FISHUM  
Penulis : Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Penerbit : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Cetakan : 1 (Pertama)  
ISBN : 978-602-50028-0-9

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (FISHUM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan salah satu Fakultas yang bisa terbilang muda. Memiliki visi Unggul dan terkemuka dalam pepaduan dan pengembangan studi keislaman, ilmu sosial dan humaniora bagi kemanusiaan serta misi untuk Memadukan dan mengembangkan studi keislaman, ilmu sosial dan humaniora dalam pendidikan dan pembelajaran. Selain itu, FISHUM juga memiliki misi untuk Mengembangkan budaya penelitian dan advokasi sosial keagamaan. Membangun dan mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas akademik, manajemen dan pengabdian pada masyarakat. Sejalan dengan ini, pengembangan keilmuan sudah selayaknya dikembangkan. Salah satunya kumpulan tulisan bunga rampai yang disajikan dalam Dies Natalis FISHUM ke-12.

Kumpulan karya ini merupakan hasil tulisan ilmiah dari semua dosen ketiga prodi di FISHUM. Baik Sosiologi, Ilmu Komunikasi, maupun Psikologi. Kolaborasi antar dosen berbentuk karya ilmiah ini sangat menarik, karena karya ini membuktikan adanya integrasi-interkoneksi antar prodi dengan tujuan yang sama, yakni menjadikan FISHUM sebagai Fakultas yang mampu mengaplikasikan kewajibannya sebagai Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu karya dari Dr. Erika Setyanti Kusumaputri (Wakil Dekan I) yang merupakan dosen Psikologi menuliskan tentang Perubahan Organisasi dalam Perspektif Islam dan Psikologi (hlm. 203). Penjelasan terkait perubahan yang terjadi dalam sebuah organisasi dari sudut pandang Islam dan Psikologi.

Islam memandang perubahan sebagai bagian tidak terpisahkan (*inseperable part*) dari kehidupan dan seharusnya terjadi pada kehidupan alamiah baik pada tingkatan individu dan organisasi. Bagaimana pun juga, kebermanfaatan dan kekuatan dampak perubahan berakibat pada kehidupan individu, hanya saja, bagi sebagian individu berhadapan dengan perubahan bukanlah hal yang mudah. Seringkali anggota atau karyawan suatu organisasi saat mengalami perubahan mengalami kehilangan kewenangan, ketidakpastian mengenai masa depan, dan dapat juga mengalami perasaan takut gagal saat mereka harus berhadapan dengan tugas-tugas baru. Sebaliknya sebagian anggota atau karyawan organisasi tidak merasa terganggu dengan perubahan yang terjadi dalam organisasi tempat mereka bekerja, mereka malah memiliki pandangan bahwa perubahan yang terjadi sebagai suatu kesempatan untuk berkembang dan belajar (*to grow and learn*) (abstraksi).

Selain mengulas terkait perubahan dalam organisasi yang diulas secara Psikologis, dosen Sosiologi Ambar Sari Dewi mengulas tentang potensi usaha kecil menengah dalam pemanfaatan kecanggihan teknologi sebagai upaya mengembangkan usahanya. Dengan judul "*Social Media and Innovation Management in Developing Economies' Smes: A Conceptual Framework*" (hlm. 596) mengulas urgensi penggunaan sosial media. Selain sebagai inovasi baru, sosial media juga efektif untuk mensosialisasikan produk kreatif ke khalayak umum tanpa batas ruang dan waktu.

Hal ini juga terkait erat dengan sosiologi pembangunan. Dimana dalam teorinya Alex Inkeles & David H. Smith mengungkapkan tentang teori modernisasi. Pembangunan sebuah negara bisa dilakukan oleh faktor internal negara tersebut. Dalam teorinya ia mengungkapkan bahwa pentingnya menjadi manusia Modern (*becoming Modern*). Apalagi di era Modernisasi saat ini. Untuk bisa bersaing secara global demi pembangunan, sebuah bangsa sudah seharusnya menjadi modern. Namun bukan berarti kita bisa disetir oleh arus modernisasi, namun mengimbangi keadaan sekarang adalah salah satu kunci membangun sebuah negara. Tentunya agar tetap bisa dianggap eksistensinya baik oleh masyarakatnya sendiri maupun oleh negara lain dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi.

Berkaitan dengan kecanggihan teknologi sebagai bentuk modernisasi, tulisan berjudul "*Habitus Cyberlife*" karya Rama Kertamukti salah satu dosen Ilmu Komunikasi menambah kesegaran perbincangan terkait kecanggihan teknologi di kalangan masyarakat.

Namun berbeda dengan pembahasan menggunakan perspektif Sosiologi, dari judul tersebut sangat jelas bahwa penulis membahas terkait kebiasaan masyarakat dalam menggunakan teknologi dalam dunia maya. Piliang (2004) mengemukakan bahwa "Habitus berkaitan dengan situasi, aksi, prosedur, praktik-praktik keseharian yang mengikuti jenis dan gaya hidup tertentu" (dalam Ibrahim, 2004: 325). Habitus mencerminkan pembagian objektif dalam struktur kelas seperti menurut umur, jenis kelamin, kelompok, dan kelas sosial. Habitus diperoleh sebagai akibat dari lamanya posisi dalam kehidupan sosial diduduki, jadi habitus akan berbeda-beda tergantung pada wujud posisi seseorang dalam kehidupan sosial, tak setiap orang sama kebiasaannya, orang yang menduduki posisi yang sama dalam kehidupan sosial cenderung memiliki kebiasaan yang sama.

Dalam pengertian ini habitus dapat pula menjadi fenomena kolektif, habitus memungkinkan orang memahami dunia sosial. Kebiasaan individu tertentu diperoleh melalui pengalaman hidupnya dan mempunyai fungsi tertentu dalam sejarah dunia sosial dimana kebiasaan itu terjadi. Habitus dapat bertahan lama dan dapat pula berubah dalam arti dapat dialihkan dari satu bidang ke bidang yang lain (hlm.143). Ketiga perspektif keilmuan baik Psikologi, Sosiologi maupun Ilmu Komunikasi yang tergabung dalam bunga rampai Dies Natalis FISHUM menjadi kolaborasi intelektual bercirikan Sosial Humaniora. Sehingga walaupun FISHUM terbilang sebagai Fakultas muda, tetap menjadi yang terkemuka dengan karya.

*Tri Muryani*  
*trimulyani628@gmail.com*

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada para mitra bestari yang telah diundang sebagai penelaah Jurnal Sosiologi Reflektif Volume 11, Nomer 1, April 2017.

Berikut adalah daftar mitra bestari yang telah berpartisipasi:

Dr. Moch Nur Ichwan (UIN Sunan Kalijaga)

Dr Syarifuddin Jurdi (UIN Alaudin Makassar)

Dr. Zuly Qadir (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)